

## HUBUNGAN SELF ESTEEM DAN KECENDERUNGAN NARSISISME TERHADAP PENGGUNA FACEBOOK PADA MAHASISWA PGSD UN PGRI KEDIRI

Novi Nitya Santi

[nophee.1984@yahoo.com](mailto:nophee.1984@yahoo.com)

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Nusantara PGRI Kediri

**Abstract:** From fenomena facebook users often memposting foto- foto for a personal photograph in the show or to share with friends - friends. The more that comment, they consider themselves more popular. Dalam this case they can be said to be narcissistic behavior, which means self-love, greatly exaggerated attention to yourself. Narcissism is a personality disorder. People who suffer, suffer from healthy pride and self love. Narcissists may have a lot of personal charm, needs more to make themselves known or requirements grow. While self-esteem is the acceptance of oneself, by oneself related that we deserve, valuable, capable and useful not concerned with anything that has been, is being or will terjadi. Peneliti want to know the relationship of self-esteem and narcissism tendency .Peneliti use social networks, namely Facebook , because social networking is widely used class of 2012 students Prodi PGSD Nusantara University PGRI Kediri academic year 2012 - 2013. In the analysis hyot  $t = 0.968$  means there is a relationship Self Esteem and Narcissism In User Facebook. Hasil trend research can be used as a measure of the level of confidence students and contribute ideas in order to improve implementation of the concept and practice of education as a strategic effort in developing human resources.

**Keywords:** Self Esteem, Trends Narcissism

**Abstrak:** Dari fenomena para pengguna facebook sering memposting foto- foto pribadinya untuk di tunjukan atau di pamerkan ke teman – temannya. Semakin banyak yang memberi komentar, mereka beranggapan dirinya makin populer. Dalam hal ini perilaku mereka bisa dikatakan narsis, yang berarti cinta-diri, perhatian yang sangat berlebihan kepada diri sendiri. Narsisme adalah gangguan kepribadian. Orang yang menderita, menderita sehat kesombongan dan cinta diri. Narsis mungkin memiliki banyak pesona pribadi, kebutuhan yang lebih membuat sendiri dikenal atau persyaratan tumbuh. Sedangkan self esteem adalah penerimaan diri sendiri, oleh diri sendiri berkaitan bahwa kita pantas, berharga, mampu dan berguna tak peduli dengan apa pun yang sudah, sedang atau bakal terjadi. Peneliti ingin mengetahui hubungan self esteem dan kecenderungan narsisme .Peneliti menggunakan jejaring sosial yaitu facebook , karena jejaring sosial ini banyak di gunakan mahasiswa angkatan 2012 Prodi Pgsd Universitas Nusantara PGRI Kediri tahun akademik 2012 – 2013. Pada analisis hyot  $t = 0.968$  artinya ada Hubungan Self Esteem Dan Kecenderungan Narsisme Pada Pengguna Facebook. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai ukuran tingkat kepercayaan diri mahasiswa dan sumbangan pemikiran dalam rangka penyempurnaan konsep maupun implementasi praktik pendidikan sebagai upaya yang strategis dalam pengembangan kualitas sumberdaya manusia.

**Kata kunci :** Self Esteem, Kecenderungan Narsisme

## **PENDAHULUAN**

Dewasa ini perkembangan teknologi semakin pesat, hal ini memberikan kontribusi yang tidak kecil dalam perkembangan peradaban manusia. Kegiatan Sehari – hari selalu di mudahkan dengan sarana dan prasarana yang canggih baik transportasi,telekomunikasi maupun informasi melalui media elektronik.

Pesatnya kemajuan teknologi,membawa manusia pada kemudahan dan kepraktisan hidup yang tidak terbayangkan pada peradapan sebelumnya. Dengan adanya internet memberi kemudahan dalam berkomunikasi maupun mencari informasi. Dengan adanya internet maka bermunculan jejaring sosial yang merupakan alat penghubung yang di gunakan dewasa ini misalnya : *friendster,tweeter dan facebook*.

Dengan adanya jejaring sosial yang semakin marak, hal ini tidak terjadi pada remaja atau anak – anak bahkan orang dewasa. Tujuan mereka menggunakan jejaring sosial terutama *facebook* yang sedang *booming* adalah mencari teman – teman yang *lost contact* . para pengguna facebook sering memposting foto- foto pribadinya untuk di tunjukan atau di pameran ke teman – temannya. Upload foto yang mereka lakukan bertujuan mendapat simpati atau komen dari teman – teman sesama pengguna jejaring sosial. Bahkan ironisnya mereka sering mengupdate status agar mereka di perhatikan. Semakin banyak yang memberi komentar,mereka beranggapan dirinya makin populer.

Dalam hal ini perilaku mereka bisa dikatakan narsis,yang berarti cinta-diri, perhatian yang sangat berlebihan kepada diri sendiri. Narsisme adalah gangguan kepribadian. Orang yang menderita, menderita sehat kesombongan dan cinta diri. Narsisis mungkin memiliki banyak pesona pribadi,kebutuhan yang lebih membuat sendiri dikenal atau persyaratan tumbuh. Sedangkan self esteem adalah penerimaan diri sendiri, oleh diri sendiri berkaitan bahwa kita pantas, berharga, mampu dan berguna tak peduli dengan apa pun yang sudah, sedang atau bakal terjadi.

Dari uraian di atas maka perumusan masalah yang penulis kemukakan adalah: apakah ada hubungan antara self esteem dan kecenderungan narsis pada pengguna facebook.

### **Self Esteem**

#### ***Pengertian Self Esteem***

*Self-esteem* merupakan kumpulan dari kepercayaan atau perasaan tentang diri kita atau persepsi kita terhadap diri sendiri tentang motivasi, sikap, perilaku, dan penyesuaian emosi yang mempengaruhi kita (Kidshealth, 2006). Dari uraian tersebut dapat dikemukakan pula bahwa *self esteem* berkenaan dengan: (a) kemampuan kita untuk memahami apa yang dapat kita lakukan dan apa yang telah dilakukan, (b) penetapan tujuan dan arah hidup sendiri, (c) kemampuan untuk tidak merasa iri terhadap prestasi orang lain.

Menurut Kreitner dan Kinicki (2003) dalam Cecilia Engko – SNA 9 (2006). *Self Esteem* adalah suatu keyakinan nilai diri sendiri berdasarkan evaluasi diri secara keseluruhan. Perasaan-perasaan *Self Esteem*, pada kenyataannya terbentuk oleh keadaan kita dan bagaimana orang lain memperlakukan kita. *Self esteem* ditinjau dari kondisinya dibedakan dalam dua kondisi yaitu kuat (*strong*) dan lemah (*weak*). Orang yang mempunyai *Self esteem* yang kuat akan mampu membina relasi yang lebih baik dan sehat dengan orang lain, bersikap sopan dan menjadikan dirinya menjadi orang yang berhasil. Sebaiknya individu yang memiliki *Self esteem* yang lemah memiliki citra diri negatif dan konsep diri yang buruk.

Semuanya akan menjadi penghalang kemampuannya sendiri dalam membentuk satu hubungan antar individu agar nyaman dan baik untuk dirinya. Bahkan seringkali menghukumdirinya sendiri atas ketidakmampuannya dan terlarut dalam penyesalan. Penghargaan diri yang rendah juga akan memicu seseorang untuk melakukan dua sikap ekstrim yang merugikan, yaitu sikap pasif dan agresif. Sikap pasif yaitu sikap yang tidak tegas dalam melakukan berbagai tindakan akibat adanya rasa takut membuat orang lain tersinggung, merasa diperintah atau digurui yang memuat diri menjadi benci dan merasa dikucilkan.

#### ***Faktor Yang Mempengaruhi Self Esteem***

Self-esteem yang sehat bisa dibentuk dan dibina (ditumbuhkembangkan) yang tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Rusli Lutan (2003:15-21) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan self-esteem yaitu sebagai berikut:

a. Orang tua

Orang tua merupakan sumber utama pembentuk self-esteem, khususnya di kalangan anak-anak. Pemberian yang paling berharga dari orang tua adalah meletakkan landasan self-esteem yang kokoh, mengembangkan kepercayaan diri dari hormat diri.

b. Para sejawat dan Teman

Orang-orang terdekat dalam kehidupan keseharian akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan self-esteem. Ketika anak berada di lingkungan sekolah dengan teman yang sering memperoloknya, maka lingkungan tersebut kurang baik bagi pertumbuhan self-esteem yang sehat. Sebaliknya, teman sejawat dan kawan-kawan dekat dapat pula menumbuhkembangkan self-esteem yang sehat. Ini dikarenakan suasana pergaulan yang saling mendukung, saling menghargai terhadap usaha dan hasil yang dicapai seseorang.

c. Pencapaian Prestasi

Hasil yang dicapai dan memadai merupakan salah satu faktor bagi pengembangan self-esteem. Penciptaan perasaan tenang, yakin, dan mampu melaksanakan suatu tugas merupakan bibit bagi pengembangan self-esteem. Sebaliknya, apabila kegagalan beruntun yang diperoleh akan memberikan kesan mendalam bahwa kita tidak mampu mencapai sukses.

d. Diri Anda Sendiri

Sumber utama bagi pengembangan self-esteem adalah diri anda sendiri. Kita dapat mempertinggi atau memperendah self-esteem sesuai dengan perasaan kita sendiri. Seseorang yang sehat self-esteemnya ditandai oleh beberapa ciri diantaranya adalah: Selalu memberi dorongan, motivasi kepada diri sendiri. Selalu memandang pada apa yang dikerjakan dan pada apa yang telah dilakukan.

e. Guru dan Pelatih Olahraga

Guru dan pelatih olahraga sangat berpotensi membangun atau bahkan menghancurkan self-esteem siswa atau atlet binaanya. Guru atau pelatih olahraga dapat mengembangkan self-esteem dengan cara menempatkan siswa atau atlet dalam kedudukan merasa berharga, merasa diakui dan mampu melakukan sesuatu menurut ukuran masing-masing. Jika guru atau pelatih olahraga lebih suka mengkritik dengan pedas atas setiap penampilan siswa atau atletnya, maka hal ini merupakan biang bagi terciptanya self-esteem yang negatif.

**Narsisme**

***Pengertian Narsis***

Narsisme adalah kecintaan yang berlebihan akan diri sendiri (seperti kecintaan Narcissus yang berlebihan atas bayangan wajahnya). Kecintaan yang berlebihan pada diri sendiri merupakan hal yang kurang wajar. Dalam dunia psikoanalisa, narsisme di masa dewasa mengindikasikan adanya fiksasi atau perkembangan yang infantil. Bisa dikatakan bahwa narsisme merupakan indikasi kepribadian orang dewasa yang tidak matang. Oleh karena itu narsisme merupakan salah satu gangguan kepribadian (personality disorder) yang merujuk pada kurang mampunya beradaptasi dengan orang lain.

***Gejala – Gejala Narsis***

Gejala-gejala yang paling umum pada narsisme adalah kecenderungan mengunggul-unggulkan diri sendiri, merasa dirinya teramat baik, kagum pada dirinya sendiri membutuhkan sanjungan dari lingkungan sekitarnya, dan tidak peka dengan kebutuhan atau perasaan orang lain. Hal ini tentu berbeda dengan rasa percaya diri yang merupakan indikasi kepribadian yang matang. Seorang yang percaya diri, mengenal segala kelebihan dan kekurangan dirinya dengan baik, tidak memerlukan sanjungan dari orang lain, dan biasanya memiliki kemampuan sosialisasi yang baik pula.

Umumnya narsisme berkembang sejak masa kanak-kanak dimana lingkungannya (khususnya orang tua) memiliki pengharapan yang terlalu besar terhadapnya. Sebagai anak-anak pengharapan yang berlebihan tersebut dapat menimbulkan rendahnya harga diri bila tidak mampu mencapainya. Padahal pengakuan dari orang tua akan berbagai kemampuannya akan sangat berarti. Berbagai kegagalan kumulatif akan memperendah harga dirinya. Akibatnya ia membutuhkan dukungan orang lain untuk membangun harga dirinya tersebut. Cinta, kekaguman, pujian dan sanjungan dari orang lain menjadi satu-satunya bantuan bagi dirinya. Kehadiran seseorang yang selalu memberikan pujian bagi apapun yang Ia lakukan memupuk narsisme. Di sisi lain, idealisme dari lingkungan

yang didapatkannya sejak kecil, membuatnya menerapkan hal yang sama kepada lingkungannya. Ia tidak akan habis-habisnya mengkritisi segala kekurangan di lingkungannya.

### ***Kecenderungan Narsisme***

Narsis adalah sikap yang terlalu mencintai dirinya, biasanya orang – orang yang narsis cenderung mengunggulkan dirinya, merasa dirinya teramat baik, kagum pada dirinya sendiri membutuhkan sanjungan dari lingkungan sekitarnya, dan tidak peka dengan kebutuhan atau perasaan orang lain. Sedangkan kecenderungan narsis berdasarkan pedoman DSM – IV yang memiliki 9 ciri yaitu:

1. Merasa diri yang paling hebat tapi seringkali tidak sesuai dengan potensi atau kompetensi yang di miliki
2. Percaya bahwa dirinya spesial dan unik
3. Di penuhi fantasi tentang kesuksesan, kecantikan ,kekuasaan dan cinta sejati
4. Memiliki kebutuhan yang ekseksif untuk di kagumi
5. Merasa layak diperlakukan istimewa
6. Kurang empati
7. Mengeksploitasi hubungan interpersonal
8. Sering kali merasa iri terhadap orang lain atau menganggap orang lain iri terhadap dirinya
9. Angkuh

## **TUJUAN DAN MANFAAT**

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menemukan Hubungan Self Esteem dan Kecenderungan Narsisisme Pada Pengguna Facebook Pada Mahasiswa Angkatan 2012 Prodi Pgsd Universitas Nusantara PGRI Kediri Tahun Akademik 2012 – 2013.

### **Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini dapat Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan terutama dikaitkan dengan hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka penyempurnaan konsep maupun implementasi praktik pendidikan sebagai upaya yang strategis dalam pengembangan kualitas sumberdaya manusia.

## **METODE PENELITIAN**

### **Identifikasi variabel penelitian**

Berdasarkan landasan teori yang ada serta rumusan hipotesis penelitian maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas : self esteem
2. Variabel terikat : narsis

## **Definisi Operasional**

### ***Self-esteem***

*Self-esteem* diartikan dalam istilah percaya diri meskipun tidak sepenuhnya menggambarkan makna yang sesungguhnya. Rusli Lutan (2003a:3) memaparkan bahwa “*self-esteem* adalah penerimaan diri sendiri, oleh diri sendiri berkaitan bahwa kita pantas, berharga, mampu dan berguna tak peduli dengan apa pun yang sudah, sedang atau bakal terjadi. Tumbuhnya perasaan aku bisa dan aku berharga merupakan inti dari pengertian *self-esteem*”. *Self-esteem* merupakan kumpulan dari kepercayaan atau perasaan tentang diri kita atau persepsi kita terhadap diri sendiri tentang motivasi, sikap, perilaku, dan penyesuaian emosi yang mempengaruhi kita (Kidshealth, 2006).

### ***Narsisme***

Narsisme adalah kecintaan yang berlebihan akan diri sendiri (seperti kecintaan Narcissus yang berlebihan atas bayangan wajahnya). Kecintaan yang berlebihan pada diri sendiri merupakan hal yang kurang wajar. Dalam dunia psikoanalisa, narsisme di masa dewasa mengindikasikan adanya fiksasi atau perkembangan yang infantil. Bisa dikatakan bahwa narsisme merupakan indikasi keperibadian orang dewasa yang tidak matang. Oleh karena itu narsisme merupakan salah satu gangguan kepribadian (personality disorder) yang merujuk pada kurang mampunya beradaptasi dengan orang lain.

Dalam DSM-IV (manual diagnostik untuk psikiater) adalah kriteria untuk gangguan kepribadian narsistik. Ketika seseorang lima atau lebih dari karakteristik berikut, memiliki rasa meningkat dari diri penting (melebih-lebihkan prestasi dan contoh bakat sendiri, mengharapkan untuk diakui sebagai superior tanpa kinerja terkait).

1. sibuk dengan fantasi kesuksesan tak terbatas, kekuatan, kecerdasan, kecantikan, atau cinta ideal;
2. percaya bahwa dia adalah "khusus" dan unik dan hanya dapat dipahami oleh, atau milik berurusan dengan orang yang sangat khusus atau orang lain (atau lembaga) dengan status tinggi;
3. Memiliki kebutuhan yang eksekutif untuk di kagumi
4. Merasa layak diperlakukan istimewa
5. Kurang empati
6. Mengeksploitasi hubungan interpersonal
7. Sering kali merasa iri terhadap orang lain atau menganggap orang lain iri terhadap dirinya
8. Angkuh

## **Populasi Dan Metode Pengambilan Sampel**

### ***Populasi***

Menurut Sutrisno Hadi (1993 : 70) populasi adalah seluruh penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. Penelitian ini di laksanakan pada mahasiswa prodi PGSD UN PGRI Kediri tahun ajaran 2012/2013.

**Metode Pengambilan Sampel**

Menurut Sutrisno Hadi (1996:223) alasan penulis menggunakan random sampling ini adalah memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

**Tabel 1 Populasi dan Sampel Penelitian**

Kelas	I1A	I1B	I1C	I1D	I1E	I1F	Jumlah
Populasi	40	42	40	38	42	38	<b>240</b>
Sampel	25	20	25	15	20	15	<b>120</b>

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk kekuatan Hubungan Self Esteem Dan Kecenderungan Narsisisme Pada Pengguna Facebook Pada Mahasiswa Angkatan 2012 Prodi Pgsd Universitas Nusantara PGRI Kediri Tahun Akademik 2012 – 2013.

Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka disimpulkan bahwa kita dapat menolak  $H_0$  artinya antara Hubungan Self Esteem Dan Kecenderungan Narsisisme Pada Pengguna Facebook Pada Mahasiswa Angkatan 2012 Prodi Pgsd Universitas Nusantara PGRI Kediri Tahun Akademik 2012 – 2013 ada hubungan linier. Sehingga Hubungan Self Esteem Dan Kecenderungan Narsisisme Pada Pengguna Karena nilai  $Sig < \alpha$  maka disimpulkan bahwa kita dapat menolak  $H_0$  yang artinya antara r ada hubungan linier. Sama dengan cara kita membandingkan antara  $F_{hit}$  dengan  $F_{tabel}$ .

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di peroleh data

**Tabel 2 Rangkuman Analisis Uji Reliabilitas Hoyt**

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat	der. bebas	Rerata Kuadrat
SV	JK	db	RK
Antar Subyek	2,080.199	119	17.481
Antar Butir	26.971	19	—
Galat (Sisa)	1,258.080	2261	0.556
Total	3,365.250	2399	—

$r_{tt} = 0.968$        $p = 0.000$       Andal

Dari tabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa: Ada hubungan Self Esteem Dan Kecenderungan Narsisisme Pada Pengguna Facebook Pada Mahasiswa Angkatan 2012 Prodi PGSD Universitas Nusantara PGRI Kediri Tahun Akademik 2012 – 2013.

Semakin rendah harga dirinya berarti semakin narsis pada pengguna facebook. sedangkan sebaliknya semakin tinggi harga dirinya maka semakin rendah narsisnya di facebook. Penelitian membuktikan jumlah teman dalam portal mereka di Facebook sangat berhubungan dengan tingkat kepercayaan diri. Makin banyak kawan yang mereka miliki, makin meningkat narsisme mereka di kehidupan nyata.

## Novi Nitya Santi, Hubungan Self Esteem Dan...

Sementara itu, yang sedikit memiliki sahabat, tidak menonjolkan sifat narsisme. Kegiatan narsisme kerap dilakukan dengan menampilkan gambar glamor, promosi diri sendiri-baik melalui foto maupun tulisan. Biasanya mereka sangat narsisme bila sering menunjukkan foto mereka yang diambil sendiri dalam situasi apa pun. Narsisme biasa dilakukan untuk menarik perhatian karena mengalami hambatan dalam kesehatan dan hubungan jangka panjang. Selain itu, mereka mengambil keuntungan bagi diri sendiri.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diberikan dalam bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa : Ada hubungan Self Esteem Dan Kecenderungan Narsisisme Pada Pengguna Facebook Pada Mahasiswa Angkatan 2012 Prodi PGSD Universitas Nusantara Pgris Kediri Tahun Akademik 2012 – 2013. Penelitian membuktikan jumlah teman dalam portal mereka di Facebook sangat berhubungan dengan tingkat kepercayaan diri. Makin banyak kawan yang mereka miliki, makin meningkat narsisme mereka di kehidupan nyata.

Sementara itu, yang sedikit memiliki sahabat, tidak menonjolkan sifat narsisme. Kegiatan narsisme kerap dilakukan dengan menampilkan gambar glamor, promosi diri sendiri-baik melalui foto maupun tulisan. Biasanya mereka sangat narsisme bila sering menunjukkan foto mereka yang diambil sendiri dalam situasi apa pun. Narsisme biasa dilakukan untuk menarik perhatian karena mengalami hambatan dalam kesehatan dan hubungan jangka panjang. Selain itu, mereka mengambil keuntungan bagi diri sendiri.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, Mudzakir. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Carnegie, Dale. 2012. *Make Yourself Unforgettable*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mukodim, Didin dkk. Peranan Kesepian Dan Kecenderungan *Internet Addiction Disorder* Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Gunadarma. 24 – 25 Agustus 2004 ISSN: 1411-6286.
- Lauster, Peter (2003) *Tes Kepercayaan Diri*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Morgan, C.T. et al. 1986. *Introduction to Psychology* 7th ed. Singapore: McGraw-Hill.
- Middlebrook. N. P. 1980. *Social Psychology & Modern (2nd ed.)*. New York: Alfred A Knopf.
- Pradana S. Harga diri dan kecenderungan Narsis pada pengguna friendster. *Jurnal Psikologi*. Volume 3, No.1, Desember 2009.
- Ratna. 2008. *Rasa Harga Diri dan Keyakinan Diri*. (<http://ratnaz.multiply.com/journal/item/36>)
- Rini, Jacinta F (2002) *Memupuk Rasa Percaya Diri*, Jakarta. (<http://www.e-psikologi.com/dewasa/161002.html>)



Novi Nitya Santi, Hubungan Self Esteem Dan...

Saifuddin, Azwar. (1997). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Belajar Offset.

Winkel, W.S. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

Wicaksono. 2008. *Pentingnya Sebuah Keyakinan Diri*.

(<http://aryowicaksonobp.blogspot.com/2007/12/>)

[www.mind.org.uk/mental.../8061\\_how\\_to\\_increase\\_your\\_self-estee...](http://www.mind.org.uk/mental.../8061_how_to_increase_your_self-estee...) di akses maret 2013-03-11

[www.psychologytoday.com/basics/self-esteem](http://www.psychologytoday.com/basics/self-esteem) di akses februari 2013

[www.mayoclinic.com](http://www.mayoclinic.com) › ... › *Adult health* › *In-Depth* di akses maret 2013

[nl.wikipedia.org/.../Narcistische\\_persoonlijheidsst...](http://nl.wikipedia.org/.../Narcistische_persoonlijheidsst...) - di akses maret 2013

[www.news-medical.net/.../Narcissism-What-is-Nar..](http://www.news-medical.net/.../Narcissism-What-is-Nar..) - di akses maret 2013

[mens-en-gezondheid.kwero.nl/.../3848-narsisme.ht...](http://mens-en-gezondheid.kwero.nl/.../3848-narsisme.ht...) - di akses maret 2013

<http://www.news-medical.net/health/Narcissism-What-is-Narcissism-%28Indonesian%29.aspx>